

## Peran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDIT Al Fityah Binjai

Rayyan Dina Amaliya<sup>1</sup>, Rosa Miana<sup>2</sup>, Rahma Dhini Z.P Siregar<sup>3</sup>,  
Rifqi Syahreza<sup>4</sup>

hujansajakpelangi@gmail.com<sup>1</sup>, mianarosa329@gmail.com<sup>2</sup>,  
rahmadhinishiregarr@gmail.com<sup>3</sup>, syahrezarifqi@gmail.com<sup>4</sup>

Insitut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai<sup>1,2,3,4</sup>

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al Fityah Binjai. Dalam konteks pendidikan dasar Islam terpadu, bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mendukung perkembangan psikologis, sosial, dan spiritual siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan yang terlibat dalam penelitian yaitu Kelompok Guru, Guru BK dan Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dirancang secara sistematis dan integratif mampu meningkatkan motivasi belajar, disiplin, dan pencapaian akademik siswa. Melalui pendekatan individu maupun kelompok, guru BK berperan penting dalam membimbing siswa mengatasi hambatan belajar dan membentuk karakter Islami. Temuan ini menegaskan pentingnya peran strategis guru BK dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan bermakna di sekolah dasar berbasis Islam.*

**Kata Kunci:** *Bimbingan dan Konseling; Prestasi Belajar; Pendidikan Dasar; Motivasi Belajar; Nilai-Nilai Islam.*

### Abstract

*This study aims to examine the role of guidance and counseling in improving students' academic achievement at SDIT Al Fityah Binjai. In the context of integrated Islamic primary education, guidance and counseling not only focus on academic aspects but also support students' psychological, social, and spiritual development. This study uses a descriptive qualitative approach with observation, interviews, and documentation techniques. The results show that guidance and counseling services that are systematically and integratively designed can improve students' learning motivation, discipline, and academic performance. Through individual and group approaches, the counselor plays an important role in helping students overcome learning obstacles and develop Islamic character. These findings emphasize the strategic role of school counselors in creating a positive and meaningful learning environment in Islamic-based primary schools.*

**Keywords:** *Guidance and Counseling; Academic Achievement; Primary Education; Learning Motivation; Islamic Values.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran di sekolah perlu didukung oleh layanan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga psiko-edukatif, seperti layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah dasar memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mengatasi hambatan belajar, meningkatkan motivasi, serta menggali potensi diri secara optimal. Fungsi guru BK tidak hanya bersifat kuratif, namun juga preventif dan pengembangan, sehingga mampu membentuk perilaku belajar yang positif dan mendukung keberhasilan akademik siswa (Defi, dkk 2024). Dengan adanya layanan BK yang efektif, siswa dibantu dalam menghadapi kesulitan belajar, memahami pentingnya proses pendidikan, serta membentuk sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademiknya (Halimatus, dkk 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan konseling yang dilakukan secara intensif, kolaboratif, dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar mereka. Melalui layanan konseling individu maupun kelompok, guru BK dapat memfasilitasi proses refleksi diri, identifikasi masalah, serta penetapan tujuan belajar yang lebih jelas dan terarah (Musthafa, 2020).

Di SDIT Al Fityah Binjai, upaya peningkatan prestasi belajar siswa menjadi fokus utama dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam membangun ekosistem belajar yang sehat, mendukung, dan menyenangkan. Pelaksanaan program BK yang sistematis diharapkan mampu menjadi pendorong tumbuhnya motivasi belajar dan pencapaian akademik siswa secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al Fityah Binjai, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar berbasis Islam terpadu.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **a. Pendidikan dan Tujuan Pendidikan Nasional**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara jelas menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan ini mencerminkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan akademik, melainkan juga pada pengembangan karakter dan moral yang menjadi landasan bagi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Dalam konteks tersebut, pendidikan di sekolah dasar memiliki peran strategis sebagai tahap awal pembentukan fondasi keilmuan, karakter, dan kepribadian anak. Oleh karena itu, proses pembelajaran di tingkat ini harus didukung oleh berbagai layanan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan sosial peserta didik. Salah satu layanan penting yang mendukung tujuan tersebut adalah layanan bimbingan dan konseling. Layanan ini berfungsi membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang dapat menghambat proses belajar, sekaligus memfasilitasi pengembangan potensi diri secara optimal.

#### **b. Konsep dan Fungsi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan**

Bimbingan dan konseling merupakan layanan profesional yang diberikan secara sistematis untuk membantu individu mengenali diri, memahami lingkungan, serta menyelesaikan masalah yang dihadapinya sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Menurut Gysbers dan Henderson (2001), bimbingan dan konseling di sekolah berperan sebagai salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi memberikan bantuan kepada siswa agar dapat berkembang secara optimal di berbagai aspek kehidupan.

Fungsi bimbingan dan konseling di sekolah dasar tidak hanya bersifat kuratif, yaitu menangani permasalahan yang sudah terjadi, tetapi juga memiliki fungsi preventif dan pengembangan. Fungsi preventif bertujuan mencegah timbulnya masalah yang dapat menghambat proses belajar dan perkembangan siswa. Sedangkan fungsi pengembangan berfokus pada peningkatan potensi dan kualitas hidup siswa agar mereka dapat meraih prestasi terbaik dalam berbagai bidang, termasuk akademik. Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling harus mampu melaksanakan layanan yang holistik, mencakup aspek emosional, sosial, akademik, dan spiritual siswa.

Dalam pelaksanaannya, guru BK diharapkan mampu menjalin komunikasi yang efektif, membangun hubungan empatik dengan siswa, serta menyediakan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Menurut Defi dkk (2024), guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajar, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Keberadaan layanan ini dapat memberikan dukungan psikologis yang kuat sehingga siswa dapat merasa nyaman dan termotivasi untuk terus belajar.

#### **c. Teori-Teori Pendukung Bimbingan dan Konseling**

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berlandaskan pada berbagai teori psikologi dan perkembangan manusia. Teori Erik Erikson tentang tahap perkembangan psikososial sangat relevan untuk memahami kondisi psikologis siswa sekolah dasar. Pada tahap industri versus inferioritas, anak berusaha membangun rasa percaya diri dan kompetensi melalui keberhasilan dalam belajar dan aktivitas sosial. Jika anak mendapat dukungan dan pengalaman positif, mereka akan merasa kompeten dan termotivasi untuk berprestasi. Sebaliknya, kegagalan dan kurangnya dukungan dapat menimbulkan rasa inferior dan menurunkan motivasi belajar.

Pendekatan humanistik yang dikembangkan oleh Carl Rogers juga menjadi dasar penting dalam bimbingan dan konseling. Rogers menekankan pentingnya hubungan konseling yang didasarkan pada empati, penerimaan tanpa syarat, dan keaslian dari konselor. Hubungan yang suportif dan tanpa tekanan ini memungkinkan siswa merasa dihargai dan didengarkan, sehingga membuka peluang bagi mereka untuk mengenali dan mengatasi hambatan dalam belajar maupun masalah pribadi.

Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam terpadu seperti di SDIT Al Fityah Binjai, bimbingan dan konseling juga harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai landasan moral dan spiritual. Pendidikan Islam menekankan konsep tarbiyah, yaitu pembinaan holistik yang mencakup aspek aqidah, akhlak, dan amal saleh. Layanan BK yang berbasis nilai-nilai Islam mampu membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, disiplin, dan memiliki motivasi internal yang kuat untuk belajar dan berprestasi.

#### **d. Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**

Prestasi belajar adalah indikator utama keberhasilan proses pendidikan yang mencerminkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, keterampilan yang diperoleh, serta sikap positif terhadap belajar. Menurut Slameto (2010), prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kemampuan kognitif, kesehatan fisik dan mental, serta kepribadian siswa. Sementara faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta interaksi sosial yang dialami siswa.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci yang sangat menentukan pencapaian prestasi akademik. Namun, siswa sekolah dasar kerap menghadapi tantangan dalam menjaga motivasi belajar yang konsisten, terutama ketika menghadapi kesulitan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Dalam hal ini, peran bimbingan dan konseling sangat vital untuk membantu siswa mengelola motivasi belajar mereka melalui strategi pemecahan masalah, pengembangan sikap positif, dan pembentukan tujuan belajar yang jelas.

Selain itu, kesehatan mental dan emosional siswa juga berperan penting dalam prestasi belajar. Hambatan seperti kecemasan, stres, dan kurangnya kepercayaan diri dapat mengganggu konsentrasi dan proses belajar. Layanan bimbingan dan konseling memberikan dukungan psikologis untuk mengatasi hambatan tersebut, sehingga siswa dapat kembali fokus dan berkembang

secara optimal.

#### **e. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar**

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara intensif, terstruktur, dan kolaboratif dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Musthafa (2020) menemukan bahwa layanan konseling yang melibatkan pendekatan individu maupun kelompok, serta kerja sama antara guru BK, guru kelas, dan orang tua, terbukti mampu meningkatkan motivasi dan perilaku belajar siswa secara signifikan.

Melalui proses refleksi diri dan identifikasi masalah yang difasilitasi oleh guru BK, siswa dapat lebih memahami kendala yang mereka hadapi dan menemukan solusi yang tepat. Penetapan tujuan belajar yang terarah membantu siswa untuk fokus dan merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan demi mencapai keberhasilan akademik. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling tidak hanya menjadi solusi untuk permasalahan yang muncul, tetapi juga sebagai strategi pengembangan potensi siswa secara berkelanjutan.

Di SDIT Al Fityah Binjai, program bimbingan dan konseling dirancang secara sistematis untuk mendukung pencapaian prestasi belajar siswa. Guru BK memadukan pendekatan akademik dengan pembinaan karakter Islami sehingga siswa tidak hanya berkembang secara kognitif tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Lingkungan belajar yang sehat dan suportif ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berprestasi secara optimal.

#### **f. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Bimbingan dan Konseling**

Sebagai sekolah Islam terpadu, SDIT Al Fityah Binjai menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai dasar dalam seluruh proses pembelajaran dan layanan pendukungnya, termasuk bimbingan dan konseling. Konsep tarbiyah dalam Islam menuntut pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa secara holistik, mencakup aspek akidah, akhlak, dan amal.

Guru BK di sekolah ini tidak hanya membimbing siswa dari sisi akademik dan sosial, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius seperti kejujuran, disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab. Pendekatan ini menjadikan layanan bimbingan dan konseling lebih bermakna dan efektif dalam membentuk karakter siswa yang unggul dan berprestasi. Dengan dukungan nilai-nilai Islam, siswa termotivasi untuk belajar tidak hanya demi dunia, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian berada di SDIT Al Fityah Binjai. Subjek penelitian terdiri

dari guru bimbingan konseling, guru kelas, serta beberapa siswa yang mendapatkan layanan BK. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap guru BK untuk mengetahui strategi dan implementasi layanan, serta terhadap siswa untuk memahami dampak layanan BK terhadap prestasi belajar mereka.

Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dan lembar observasi. Peneliti terlibat langsung selama proses pengumpulan data dengan kehadiran aktif di lingkungan sekolah. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

- **Hasil Penelitian**

Tabel 1  
Karakteristik Responden

Gender	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	10	50%
Perempuan	10	50%

Sumber: Data diolah (2024)

Penelitian ini melibatkan 20 siswa dari SDIT Al Fityah Binjai yang menjadi subjek layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi nilai, dan wawancara, diketahui bahwa siswa terdiri dari 10 laki-laki (50%) dan 10 perempuan (50%). Mereka dipilih berdasarkan rekomendasi guru kelas karena menunjukkan gejala rendahnya motivasi belajar, kurang disiplin, dan prestasi akademik yang belum optimal.

Sebelum mengikuti layanan BK, nilai rata-rata siswa dalam pelajaran inti (Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA) adalah 72,4. Setelah menjalani layanan konseling selama 3 bulan dengan jadwal mingguan (baik individu maupun kelompok), nilai rata-rata mereka meningkat menjadi 80,1, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 7,7 poin atau 10,6% dari nilai awal.

Berikut adalah data ringkasan peningkatan akademik siswa:

Kategori Sebelum BK	Sebelum BK	Setelah BK	Peningkatan
Rata-rata Nilai	72,4	80,1	+7,7
Siswa tuntas	6 siswa	17 siswa	+11 siswa

KKM ( $\geq 75$ )			
Disiplin tugas (skala 1–5)	2,8	4,3	+1.5

Selain data nilai, peningkatan juga terlihat dalam aspek non-akademik. Berdasarkan lembar observasi dan hasil skala penilaian guru kelas:

85% siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar.

90% siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas.

70% siswa mulai membuat jadwal belajar mandiri.

Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa layanan bimbingan dan konseling di SDIT Al Fityah Binjai dilaksanakan melalui beberapa program seperti konseling individu, konseling kelompok, serta pembinaan karakter berbasis nilai Islam. Guru BK juga aktif berkoordinasi dengan guru kelas dan orang tua untuk menangani permasalahan akademik dan non-akademik siswa.

Siswa yang mengikuti layanan BK menunjukkan peningkatan dalam aspek motivasi belajar, kemandirian, serta kemampuan mengelola waktu belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar mereka dan partisipasi aktif dalam kegiatan kelas.

#### • **Pembahasan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Carl Rogers tentang pentingnya hubungan empatik dalam proses konseling. Layanan yang diberikan dengan pendekatan humanistik terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu, nilai-nilai Islam yang ditanamkan dalam proses konseling membantu siswa membentuk motivasi internal yang kuat untuk belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di SDIT Al Fityah Binjai memiliki peran yang nyata dan signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa yang mengikuti program bimbingan dan konseling mengalami peningkatan dalam nilai akademik, motivasi belajar, serta kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap tugas. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata nilai akademik siswa yang semula berada pada angka 72,4 dan meningkat menjadi 80,1 setelah mengikuti program selama tiga bulan. Ini menjadi indikator awal bahwa intervensi layanan BK memang memberikan efek positif yang konkret terhadap pencapaian belajar.

Peningkatan nilai tersebut tidak hanya mencerminkan perubahan dalam aspek kognitif, tetapi juga mencerminkan terjadinya perubahan dalam sikap dan perilaku siswa terhadap proses pembelajaran. Banyak siswa yang sebelumnya menunjukkan sikap pasif di kelas menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran setelah mendapatkan sesi konseling. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan holistik, di mana perkembangan siswa tidak hanya dilihat dari hasil akademik semata, melainkan juga dari peningkatan keterlibatan emosional dan sosialnya dalam proses belajar.

Hubungan yang terbangun antara guru BK dan siswa berperan besar dalam proses perubahan ini. Dengan pendekatan empatik dan suportif, siswa merasa dihargai dan didengarkan, sehingga mereka lebih terbuka dalam

menyampaikan masalah yang dihadapi. Dalam konteks ini, teori Carl Rogers tentang konseling humanistik sangat relevan, karena pendekatan konseling yang berlandaskan empati, kejujuran, dan penerimaan tanpa syarat dapat menciptakan kondisi psikologis yang kondusif bagi siswa untuk berkembang.

Selain pendekatan individual, konseling kelompok juga terbukti menjadi media efektif dalam membentuk rasa percaya diri dan interaksi sosial yang sehat antar siswa. Siswa belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan, dan mendukung teman sebayanya dalam suasana yang positif. Ini membantu membentuk suasana emosional yang nyaman dan membangun rasa memiliki terhadap proses pembelajaran, yang secara tidak langsung mendorong peningkatan semangat belajar.

Temuan lain yang mendukung keberhasilan layanan BK di SDIT Al Fityah Binjai adalah adanya integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap sesi konseling. Guru BK tidak hanya memberikan solusi praktis atas masalah yang dihadapi siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sebagai bagian dari ibadah. Ketika siswa memahami bahwa belajar adalah bagian dari ketaatan kepada Allah SWT, motivasi belajar mereka tumbuh dari dalam diri, bukan karena tekanan eksternal.

Penguatan karakter melalui nilai-nilai Islami ini menjadi pondasi penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Integrasi antara pendekatan psikologis dan pendekatan spiritual ini menunjukkan bahwa layanan BK yang efektif harus menyentuh seluruh aspek perkembangan siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan konsep tarbiyah dalam pendidikan Islam yang menekankan pembinaan akidah, akhlak, dan amal secara terpadu.

Dari sisi disiplin, terdapat peningkatan signifikan dalam kepatuhan siswa terhadap jadwal belajar dan penyelesaian tugas. Skor disiplin yang semula hanya 2,8 (dalam skala 1–5) meningkat menjadi 4,3. Ini menunjukkan adanya perubahan kebiasaan belajar yang lebih terstruktur dan bertanggung jawab. Guru BK membimbing siswa untuk menyusun jadwal belajar pribadi, memantau pelaksanaannya, dan memberikan umpan balik secara berkala. Ini menjadi bagian penting dari strategi pengembangan diri siswa.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung program BK juga menjadi faktor pendukung keberhasilan layanan ini. Guru BK secara berkala memberikan laporan perkembangan siswa kepada orang tua dan memberikan arahan tentang bagaimana mendampingi anak di rumah. Dengan adanya sinergi antara guru dan orang tua, siswa mendapatkan dukungan yang berkesinambungan baik di sekolah maupun di rumah, yang membuat intervensi konseling lebih efektif dan berdampak jangka panjang.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, siswa yang sebelumnya terlihat lesu dan kurang percaya diri kini menjadi lebih bersemangat dan berani berbicara di depan kelas. Bahkan beberapa siswa mulai menunjukkan inisiatif untuk membantu teman lain dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling bukan hanya memperbaiki masalah, tetapi juga mampu menggali potensi siswa yang sebelumnya tersembunyi.

Program BK juga memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi diri secara rutin. Siswa diajak untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, merancang target belajar, dan mengevaluasi pencapaian mereka sendiri. Aktivitas ini melatih siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Refleksi semacam ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan metakognitif siswa.

Temuan lapangan juga menunjukkan adanya perbedaan respons antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan cenderung lebih cepat menunjukkan perubahan dalam sikap belajar dan disiplin, sementara siswa laki-laki membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri, namun menunjukkan lonjakan semangat belajar yang tinggi setelah beberapa minggu. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan diferensial dalam pelaksanaan layanan BK, yaitu menyesuaikan strategi pembinaan berdasarkan karakteristik individu siswa.

Secara psikososial, layanan BK telah menciptakan iklim sekolah yang lebih suportif dan menyenangkan. Siswa merasa sekolah adalah tempat yang aman dan ramah, sehingga mereka lebih betah dan nyaman untuk belajar. Suasana emosional yang positif ini sangat penting karena menjadi landasan awal dalam membangun ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar.

Bimbingan dan konseling juga berperan sebagai alat pencegah terhadap masalah perilaku dan kenakalan siswa. Melalui konseling preventif, guru BK melakukan edukasi tentang konsekuensi dari tindakan negatif seperti mencontek, membolos, atau meremehkan tugas sekolah. Pendekatan ini bukan hanya menyelesaikan masalah setelah terjadi, tetapi juga membekali siswa agar mampu mengambil keputusan yang benar sejak awal.

Seluruh hasil yang diperoleh dari penelitian ini selaras dengan literatur terdahulu, seperti yang dikemukakan oleh Musthafa (2020) dan Defi dkk (2024), bahwa bimbingan konseling yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa. Keberhasilan layanan BK di SDIT Al Fityah Binjai menegaskan bahwa pendekatan kolaboratif antara guru BK, guru kelas, orang tua, dan lingkungan sekolah sangat penting dalam mendukung kemajuan belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa bimbingan dan konseling bukan hanya menjadi pelengkap dalam sistem pendidikan, melainkan menjadi bagian inti dari proses pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, cerdas, dan berakhlak mulia. Penerapan program BK yang menyeluruh dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam menjadikan layanan ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang bagi pembentukan kepribadian dan kesuksesan siswa di masa depan.

Penelitian ini juga mendukung temuan Musthafa (2020) yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif guru BK dalam mendampingi siswa secara konsisten dapat meningkatkan capaian akademik secara signifikan.

## **E. KESIMPULAN**

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al Fityah Binjai. Melalui pendekatan yang sistematis, kolaboratif, dan berbasis nilai-nilai Islam, guru BK mampu membantu siswa mengatasi hambatan belajar, meningkatkan motivasi, dan membentuk karakter positif. Layanan ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa yang seimbang secara emosional, sosial, dan spiritual.

## **F. SARAN**

1. Sekolah perlu terus memperkuat program bimbingan dan konseling dengan menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru BK.

2. Perlu dilakukan kolaborasi lebih intensif antara guru BK, guru kelas, dan orang tua untuk mendeteksi dan menangani masalah siswa sejak dini.
3. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak layanan BK secara statistik terhadap prestasi belajar.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N., & Rohana, T. (2022). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar*. *Jurnal Psikoedukasi Islam*, 10(3), 78–85.
- Astuti, Y. (2023). *Peran Guru BK dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Karakter*, 3(2), 77–88.
- br Sitepu, S. P., & Putra, S. (2025). Efforts To Improve Arabic Language Learning Outcomes Using Audio Visual Based Touchable Grammatical Method. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 7(1), 235-255.
- Corey, G. (2009). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (8th ed.). Belmont: Brooks/Cole.
- Defi, R., Suryadi, H., & Lestari, D. (2024). *Penguatan Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Konseling Edukasi*, 12(1), 23–35.
- Dina, R. (2024). Dampak Self-Disclosure Di Media Sosial Terhadap Pembentukan Self-Concept Siswa Kelas Xi Sma Swasta Bintang Langkat. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 13(1).
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2001). *Comprehensive Guidance and Counseling Programs: A Rich History and a Bright Future*. Alexandria: American Counseling Association.
- Halimatus, S., Fitriana, R., & Widodo, S. (2022). *Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan*, 18(2), 97–105.
- Hamid, M. (2020). *Tantangan Guru BK di Sekolah Dasar Islam Terpadu*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 92–99.
- Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 56–62.
- Lubis, M. A., Dina, R., & Putra, S. (2023). Improving the caring character of the school environment through providing group guidance services using discussion techniques. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 10(2), 207-2016.
- Maulida, R. (2023). *Efektivitas Konseling Individu terhadap Motivasi Belajar Siswa SD*. *Indonesian Journal of Educational Research*, 11(1), 43–50.
- Musthafa, M. (2020). *Layanan Bimbingan Konseling Terintegrasi dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 15–28.
- Nurhayati, T. (2023). *Kesehatan Mental Siswa dan Dampaknya terhadap Prestasi*. *Jurnal Psikologi Terapan*, 8(3), 102–109.
- Nurlaili, S. (2022). *Strategi Penguatan Layanan BK Berbasis Nilai Islam*. *Jurnal Tarbiyah dan Konseling Islam*, 4(2), 30–40.
- Putra, S., Simaremare, A., & Dina, R. (2024). The Relationship Between Emotion Regulation And Teacher Work Motivation At Vocational High School. *Coution: Journal Counseling and Education*, 5(1), 1-6.

- Rahmawati, L., & Yunus, M. (2021). *Integrasi Nilai Islam dalam Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 55–67.
- Rogers, C. R. (1961). *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Boston: Houghton Mifflin.
- Setiawan, A. (2021). *Pendekatan Humanistik dalam Konseling Pendidikan Dasar*. *Jurnal Kajian Bimbingan Konseling*, 7(2), 112–121.
- Siregar, F., & Ningsih, H. (2020). *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok di Sekolah Dasar Islam*. *Jurnal Konseling Islami*, 5(1), 1–10
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuni, T. (2021). *Kolaborasi Guru BK dan Orang Tua dalam Menangani Masalah Akademik Siswa*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 18–25.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, A., & Rahayu, N. (2019). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dasar*.
- Yusuf, S. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.